

Upaya Preventif Tanggulangi Dbd Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Serai Di Desa Guha

¹⁾Dian Masita Dewi*, ²⁾Ikhwan Faisal, ³⁾Amy Nindia Carabelly, ⁴⁾Renie Kumala Dewi


^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

^{3,4)}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email Corresponding: dianmasitadewi@ulm.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: DBD <i>Aedes Aegypti</i> Serai Sabun cair	Desa Guha merupakan penghasil tanaman serai di Kabupaten HST, Provinsi Kalimantan Selatan. Selama ini serai hanya digunakan sebagai bumbu dapur atau dijual dengan harga murah. Melalui kegiatan Program Dosen Wajib Pengabdian (PDWA), TIM pelaksana memberikan pelatihan pembuatan sabun cair serai kepada 25 orang ibu-ibu anggota PKK di Desa Guha sebagai peserta pelatihan. Program ini terdiri dari sosialisasi, praktek, dan evaluasi. Pelaksanaan Pelatihan pembuatan Sabun cair berbasis serai di desa Guha ini sukses dan berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan tentang manfaat serai sebagai tanaman yang dapat digunakan untuk mencegah gigitan nyamuk <i>aedes aegypti</i> sebagai vektor DBD dan meningkatkan skill peserta pelatihan dalam membuat sabun cair serai anti DBD. Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat dilanjutkan melalui program pengembangan produk sabun serai diantaranya pelatihan <i>packaging</i> , merek dan <i>e commers</i> .
Keywords: Dengue Fever, <i>Aedes Aegypti</i> Lemongrass Liquid Soap	ABSTRACT Guha Village is a lemongrass producer in HST District, South Kalimantan Province. During this time lemongrass is only used as a kitchen spice or sold at a low price. Through the activities of the Mandatory Devotion Lecturer Program (PDWA), the implementing team provided training in making lemongrass liquid soap to 25 women PKK members in Guha Village as training participants. This program consists of socialization, practice, and evaluation. The implementation of lemongrass-based liquid soap making training in Guha village was successful and had a positive impact in increasing the knowledge of the trainees about the benefits of lemongrass as a plant that can be used to prevent the bite of the aedes aegypti mosquito as a vector of DHF and improving the skills of the trainees in making anti-dengue lemongrass liquid soap. The implementation of this training is expected to be continued through lemongrass soap product development programs including packaging, brand and e commers training.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kasus penderita DBD terus mengalami peningkatan. Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan RI di tahun 2024 per minggu ke 15 tercatat ada 16.000 kasus DBD dengan 475 kasus kematian (Republika, 2024). Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat ke - 6 jumlah kasus kematian tertinggi yaitu 12 Jiwa akibat DBD selama bulan Januari – Februari 2024 (Katadata, 2024). Berdasarkan Kabupaten/kota, Hulu Sungai Tengah adalah wilayah kabupaten Di Kalimantan Selatan dengan jumlah kasus DBD tertinggi ke-2 dari 13 Kabupaten /Kota, dengan jumlah kasus sebanyak 122 dan 1 kasus meninggal selama bulan Januari 2024 (discominfomc, 2024).

Penyakit DBD disebabkan oleh nyamuk Aedes, sangat umum ditemui di Indonesia. Lingkungan alam tropis, sanitasi dan kebersihan lingkungan yang buruk berpotensi sebagai sarang nyamuk, serta rendahnya kesadaran masyarakat menjadi alasan utama peningkatan angka penderita DBD. Interaksi nyamuk dan manusia disebabkan karena nyamuk bergantung pada sensor penciuman untuk mencari inang, sehingga nyamuk dapat mendeteksi keberadaan manusia melalui bau badan dan keringat. Oleh sebab itu, dianjurkan

untuk mandi teratur dan menggunakan aroma yang tidak disukai oleh nyamuk menjadi salah satu tindakan preventif dari gigitan nyamuk (Martinez J, Showering A, Oke C, Jones RT, Logan JG., 2021).

Serai atau *lemongrass* (*Cymbopogon citratus*) merupakan tanaman dengan aroma yang menyenangkan dan menenangkan. Serai mengandung citronella, minyak alami yang terkenal di seluruh dunia sebagai bahan alami pengusir nyamuk. *Citronella* dari serai memiliki bau yang menyengat sehingga mampu mengusir nyamuk dalam waktu 2,5 jam dan terbukti mengurangi gigitan serangga tersebut hingga 40% (healthline, 2023).

Sabun merupakan kebutuhan harian yang berfungsi untuk melindungi kulit dari infeksi bakteri dan mencegah penyakit infeksi kulit (Dewi, MD et al, 2023). Sabun cair lebih diminati masyarakat dibandingkan sabun padat, karena lebih praktis lebih hemat, tidak terkontaminasi bakteri, mudah dibawa dan mudah disimpan (Apgar S, 2010). Penggunaan serai dalam formula sabun dapat meningkatkan daya saing produk, karena serai mengandung minyak *atsiri*, *citral*, *fenolik*, dan *flavonoid* yang dapat berperan sebagai antifungi, antioksidan, antimikroba, insektisida, dan antibakteri (Agusta, A, 2000), (Nisaa, U., & Darjono, A, 2020), (Poeloengan, M., 2009).

Desa Guha merupakan desa di Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang memiliki potensi penularan DBD yang tinggi. Desa Guha juga dikenal sebagai penghasil sayuran, buah dan tanaman rempah diantaranya serai. Namun pemanfaatan serai masih belum optimal. Serai hanya dijual untuk kebutuhan bumbu dapur dengan harga rendah. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya dalam memaksimalkan value serai menjadi produk yang dapat menekan penularan DBD di HST serta memiliki nilai ekonomis tinggi.

Berdasarkan instruksi Kementerian Kesehatan sebagai sektor pemimpin dalam pelaksanaan dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) bidang Kesehatan dengan visi “Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia.” Sebagai sektor pemimpin, Kementerian Kesehatan membutuhkan dukungan dan partisipasi berbagai pihak, baik sektor pemerintah, dunia usaha, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perguruan tinggi, dan masyarakat. Dukungan dan partisipasi tersebut merupakan bagian dari kontribusi dan dedikasi semua pihak yang dijiwai nilai-nilai serta semangat gotong royong. Dalam rangka menuju angka nol kematian akibat dengue di tahun 2030 (zero dengue death 2030), selayaknya seluruh komponen bangsa dapat lebih memaknai nilai-nilai gotong royong dan bersama-sama melaksanakan upaya pencegahan dan penanggulangan dengue. (Kemenkes RI, 2020), (Kemenkes RI, 2021), (Kemenkes RI., 2023)

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) sebagai lembaga akademisi turut andil dalam implementasi program Strategi Nasional Penanggulangan *Dengue* Kementerian Kesehatan 2021-2025, melalui kegiatan Program Dosen Wajib Pengabdian (PDWA) dalam upaya pemanfaatan kekayaan hayati Serai yang berkhasiat mengusir vektor DBD. Mitra PDWA adalah Kepala Desa Guha, Kecamatan Labuhan Amas, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan Lokasi pelaksanaan PDWA disebabkan karena Desa Guha merupakan desa di Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang memiliki potensi penularan DBD yang tinggi. Desa Guha juga dikenal sebagai penghasil sayuran, buah dan tanaman rempah termasuk serai, namun pemanfaatan serai masih belum optimal. Serai hanya dijual untuk kebutuhan bumbu dapur dengan harga rendah. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya dalam memaksimalkan *value* serai menjadi produk yang dapat menekan penularan DBD di HST serta memiliki nilai ekonomis tinggi. Pelatihan pembuatan Sabun Cair serai dianggap mampu memberikan solusi bagi permasalahan Mitra sekaligus membantu program Desa Guha dalam Peningkatan Kapasitas Masyarakat untuk perempuan.

II. MASALAH

Program Dosen Wajib Pengabdian (PDWA) merupakan program yang setiap tahun diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung mangkurat (ULM), sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, oleh karena itu, Tim pelaksana melakukan program pelatihan pembuatan Sabun cair serai bersama Mitra yaitu kepala Desa Guha, Kecamatan Labuhan Amas, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

Desa Guha merupakan daerah penghasil serai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) Provinsi Kalimantan Selatan, namun masyarakat mengenal dan memanfaatkan serai hanya untuk bumbu dapur dengan harga yang sangat murah/rendah. Berdasarkan survei awal diketahui bahwa faktor rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat serai dan rendahnya ide kreatif masyarakat dalam meningkatkan nilai tambah dan nilai ekonomis serai menjadi permasalahan yang dihadapi Mitra.

III. METODE

Pelaksanaan Program kegiatan pelatihan Pembuatan sabun cair serai ini di laksanakan di Gedung Olahraga Desa Guha pada hari Minggu, 7 Juli 2024. Acara dilaksanakan dari pukul 8.30 – 15.00 Wita. Peserta pelatihan yang hadir sebanyak 25 orang anggota PKK Desa Guha. Pelatihan pembuatan Tahapan Program kegiatan adalah sosialisasi melalui metode ceramah, Pelatihan dengan metode praktik langsung pembuatan sabun cair serai dan evaluasi.



Gambar1. Gambaran IPTEK Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Serai Desa Guha

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan pembuatan sabun cair serai yang dilakukan merupakan inovasi teknologi yang tidak memerlukan keterampilan khusus dan termasuk kegiatan yang sederhana, tetapi pada proses pembuatan sabun cair serai, pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan dan dibutuhkan sangat penting untuk di sampaikan kepada para peserta pelatihan. Tujuan Pemilihan program agar para peserta mampu menerima materi serta mempraktekkan pembuatan sabun cair serai dengan baik.

Hasil Program

1. Evaluasi Pre Test Program Pelatihan Pembuatan Sabun cair serai Di Desa Guha

Evaluasi Pra program pelatihan pembuatan sabun cair serai dengan metode survei bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan skil dasar para peserta pelatihan sebelum pelatihan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil survey pada gambar 2, dapat diketahui bahwa ada sebanyak 20 orang dari 25 total peserta (80%) telah mengetahui bahaya DBD, diantaranya dapat menyebabkan kematian, sebanyak 23 Peserta (92%) telah mengetahui vektor penyebab DBD yaitu nyamuk *Aedes aegypti*. Namun berdasarkan hasil survey mengenai pemahaman peserta pelatihan tentang manfaat serai sebagai tanaman pengusir nyamuk masih rendah yakni hanya 3 orang atau 12% dari 25 peserta yang mengetahui bahwa serai dapat digunakan sebagai pengusir nyamuk dan 100% atau seluruh peserta pelatihan belum pernah membuat sabun cair berbasis serai



Gambar 2. Pre Test Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Di Desa Guha

2. Sosialisasi

Metode Sosialisasi dalam program pelatihan pembuatan sabun cair serai ini adalah ceramah dan diskusi (tanya jawab). Materi yang diberikan berupa pengetahuan umum mengenai DBD, Bahaya DBD, vektor DBD, pengenalan tanaman serai sebagai tanaman pengusir nyamuk, serta mengenal alat, bahan serta proses pembuatan sabun cair serai



Gambar 3. Sosialisasi pelatihan pembuatan sabun cair serai Di Desa Guha

3. Praktek Pembuatan Sabun Cair Serai

Praktek pembuatan sabun serai dilakukan dengan pembuatan sabun cair serai secara langsung dengan menyediakan 2 set alat dan bahan. Tujuannya agar peserta dapat mengamati serta membuat langsung praktek pembuatan sabun serai. Gambar 4 merupakan rangkaian kegiatan praktek pembuatan sabun serai di desa Guha.



(a) Menjelaskan Alat dan bahan Sabun Cair Serai



(b) Menjelaskan proses dan langkah-langkah dalam membuat sabun cair serai



(c) Menimbang bahan sesuai formulasi sabun cair serai



(d) Menjelaskan proses dan langkah-langkah dalam membuat sabun cair serai



(e) Sabun cair Serai sebelum diberi pewarna

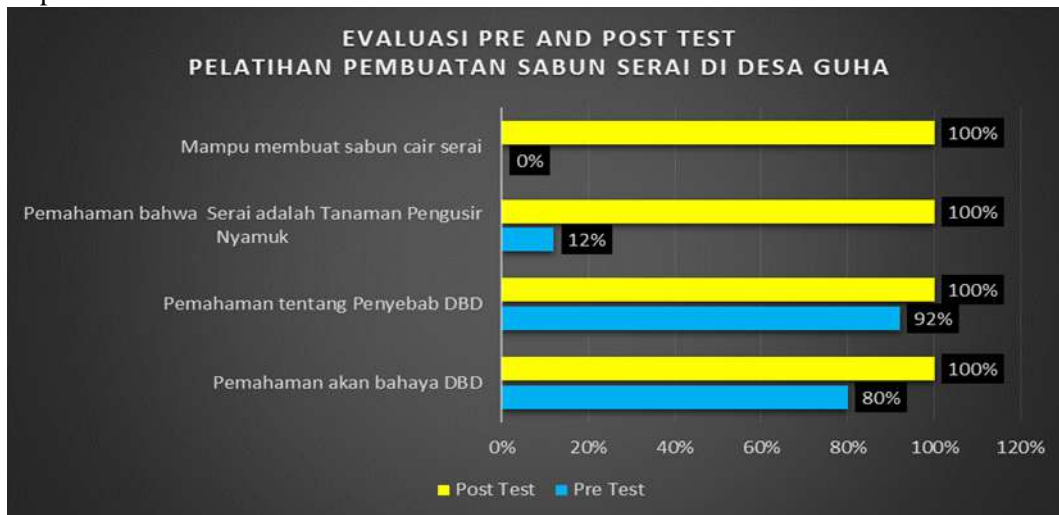


(f) Pelatihan dan Hasil praktek Pembuatan Sabun cair Serai

Gambar 4. Rangkaian Kegiatan Praktek Pembuatan Sabun Cair Serai Di Desa Guha

4. Evaluasi Pre And Post Test Program Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Serai Di Desa Guha

Hasil Evaluasi Pre and Post Test program Pelatihan pembuatan sabun cair serai di desa Guha yang diperoleh dari hasil survei dari 25 Orang peserta pelatihan dapat diketahui bahwa pelatihan pembuatan sabun cair serai di Desa Guha berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan skill para peserta pelatihan.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Pre and Post Test Pelatihan Pembuatan Sabun cair Serai Di Desa Guha

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa seluruh peserta merasakan manfaat positif dari program pelatihan Pembuatan Sabun Cair Serai. Berdasarkan hasil evaluasi pre dan post test Pelatihan pembuatan sabun cair serai di Desa Guha diketahui bahwa Pelatihan dinyatakan berhasil dalam: a) Meningkatkan keterampilan, skill dan keberhasilan peserta pelatihan dalam pembuatan sabun cair serai yang baik dan benar sebesar 100%, b) Meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang manfaat serai sebagai tanaman pengusir nyamuk sebesar 88%, c) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang penyebab DBD sebesar 8%, dan d) Meningkatkan pemahaman peserta pelatihan akan bahaya DBD sebesar 20%.

V. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Sabun cair Serai di Desa Guha, Kabupaten HST Provinsi Kalimantan selatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman akan bahaya DBD, Penyebab DPD (nyamuk *aedes aegypti*) dan manfaat serai sebagai tanaman pengusir nyamuk atau mampu melindungi dari gigitan nyamuk. Pada pelatihan ini skill peserta pelatihan dalam praktek pembuatan sabun cair serai semakin meningkat, seluruh peserta mampu membuat sabun cair serai dengan baik dan benar.

Secara keseluruhan, program pelatihan pembuatan sabun cair serai sangat bermanfaat, sangat mudah dipahami dan dipraktikkan, alat dan bahan sangat mudah diperoleh di desa Guha, Produk sabun cair serai sangat lembut dikulit, tidak menimbulkan efek negatif seperti gatal, panas di kulit dll. Produk sabun cair serai sangat dibutuhkan untuk melindungi keluarga dari gigitan nyamuk diantaranya vektor DBD yaitu aedes aegypty, produk sabun cair serai ini sangat layak di perjualbelikan, sehingga sangat berpotensi untuk meningkatkan nilai ekonomis serai, dan Program pelatihan pembuatan sabun cair serai ini sangat memuaskan dan seluruh peserta sangat mengharapkan untuk dilaksanakan program lanjutan diantaranya tentang pelatihan packaging, merek dan e commers.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirrobbilalamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan karunia NYA serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rosulullah SAW atas syafaat dan Tauladan bagi Ummat.

Tim PkM Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) ULM Tahun 2024 mengucapkan terima kasih kepada Rektor ULM, Kepala LPPM ULM, Bapak Camat beserta Ibu Ketua PKK Kec. Labuan Amas Selatan

